

Article history :

Received 10 November 2024

Revised 1 Desember 2024

Accepted 16 Desember 2024

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN MATAN KITAB
SAFINATUN NAJAH DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA KITAB KUNING DI
ASRAMA MINIKOM PONDOK PESANTREN MAMBAUL
ULUM BATA-BATA PANAAN PALENGAAN
PAMEKASAN**

Muhyi

IAI al-Khairat Pamekasan

abdmuhyi@gmail.com

Abstract

The focus of the research is: First, how is learning management planned in the MINIKOM Dormitory at the Mambaul Ulum Bata-Bata Islamic Boarding School? Second, how is the learning management of Matan Buku Safinatun Najah in the MINIKOM Dormitory at the Mambaul Ulum Bata-Bata Islamic Boarding School? This research is a qualitative research approach, namely a research approach that produces descriptive data in the form of written/oral data. The methods used to collect data include interview methods, observation methods, and documentation methods. Based on the analysis of the data obtained, it can be concluded that: First, the togetherness of educators with MINIKOM boarding students for 24 hours/continuously plays an important role in the success of students, because of the following things: (a) togetherness of educators replaces the position of parents (b) educators can help students with their school assignments (c) educators find solutions to students' experiences in the world of education. Second, education is carried out in the MINIKOM Dormitory. Creating fun learning by paying attention to the place of learning. By carrying out indoor and outdoor learning, you can enjoy a quiet atmosphere and breathe fresh air. Third, apply good, fun and sustainable learning motivation. by giving rewards in the form of fun awards such as playing futsal, football, and watching struggle films, and special awards such as being able to take part in the International Koran Week Event which is an event of pride for the students of the Mambaul Ulum Bata-Bata Islamic boarding school because at this event the students can perform ability and creativity in front of tens of thousands of people from various countries.

Keywords: Learning Management, Yellow Book.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang: *Pertama*, Bagaimana Perencanaan manajemen pembelajaran di Asrama MINIKOM Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata? *Kedua*, Bagaimana manajemen pembelajaran Matan Kitab *Safinatun Najah* di Asrama MINIKOM Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata? *Ketiga*, Bagaimana evaluasi manajemen Pembelajaran Matan Kitab *Safinatun Najah* di Asrama MINIKOM Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.? Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif, yaitu

suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis/lisan. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Berdasarkan pada analisis data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa: **Pertama**, Kebersamaan pendidik dengan peserta didik asrama MINIKOM selama 24 jam/ terus menerus sangat berperan penting dalam kesuksesan peserta didik, karena beberapa hal berikut : (a) kebersamaan pendidik mengganti posisi orang tua (b) pendidik dapat membantu tugas-tugas sekolah peserta didik (c) pendidik mencari solusi yang dialami peserta didik dalam dunia pendidikan. **Kedua**, Pendidikan yang dilaksanakan di Asrama MINIKOM Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan memperhatikan tempat belajar dengan melaksanakan pembelajaran *indoor* dan *outdoor* bisa menikmati suasana yang tidak monoton dan bisa menghirup udara segar. **Ketiga**, Menerapkan motivasi belajar yang baik, menyenangkan dan berkelanjutan. dengan memberikan *reward* berupa penghargaan yang menyenangkan seperti bermain futsal, sepak bola, dan nonton film perjuangan, dan penghargaan yang istimewa seperti penghargaan bisa ikut *International Event* pekan ngaji yang menjadi acara kebanggaan santri pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata karena pada acara ini santri bisa menampilkan kemampuan dan kreatifitas dihadapan puluhan ribu manusia dari berbagai negara.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Kitab Kuning.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia khususnya di era globalisasi mempunyai skala tantangan yang berbeda-beda dan peluang dibandingkan dengan perkembangannya pada tahun 1990. Ini merupakan tantangan bagi para guru, pendidik, dan semua pihak praktisi pendidikan, kami yakin bahwa era globalisasi menjadi batu loncatan dalam pengembangan pendidikan Islam untuk meningkatkannya dan membangun pendidikan Indonesia.¹

Pendidikan merupakan unsur penting di era globalisasi saat ini. Berbagai macam sudut pandang terhadap dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan beragama. Hal ini disebabkan karena pendidikan beragama merupakan pendidikan yang sangat penting dalam berkehidupan sehari-hari.² Pendidikan sangat erat kaitannya dengan globalisasi dan tidak bisa merelatifkan proses globalisasi. Di era globalisasi, Indonesia harus mereformasi proses pendidikannya untuk menciptakan sistem pendidikan yang dapat diterima dan sederhana, sehingga lulusannya bisa secara efektif mengambil bagian dalam masyarakat demokratis global. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang untuk memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan potensinya secara alami dan kreatif dalam suasana penuh kebebasan, kebersamaan, dan tanggung jawab. Selain itu, pendidikan harus menghasilkan lulusan yang dapat memahami masyarakatnya dengan segala faktor yang dapat menunjang keberhasilan atau hambatan yang menyebabkan kegagalan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan pendidikan yang berwawasan global.³

¹ Nurkholis, "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto" 1, no. 1 (2013): 24–44.

² Muhammad Hambal Shafwan, "KONSEP AL-QUR'AN TENTANG KECERDASAN EMOSIONAL DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM," *STAIKA* 04, no. 02 (2021): 128–141, <http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/45>.

³ Yudi Hartono, "Model Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Bangsa Di Indonesia Dari Masa Ke Masa," *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 7, no. 01 (2017): 34–48.

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat esensial bagi manusia, melalui pendidikan manusia bisa belajar menghadapi alam semesta demi mempertahankan kehidupannya.⁴ Sesuai dengan definisi yang diuraikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri, masyarakat, Bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia yang menandakan betapa beruntungnya manusia diciptakan sebagai makhluk yang berakal. Kualitas pendidikan menentukan maju dan tidaknya suatu bangsa. Artinya, jika pendidikan bisa menghasilkan manusia yang kualitas pendidikannya tinggi maka otomatis bangsa tersebut akan maju, damai dan sejahtera. Sebaliknya, jika pendidikan suatu bangsa mengalami kegagalan, maka bangsa itu akan mengalami ketertinggalan bahkan kehancuran di segala aspek kehidupan.⁵

Salah satu tempat pendidikan yang baik pada era sekarang yaitu pondok pesantren, Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam, yakni lembaga yang digunakan untuk mempelajari agama Islam, sekaligus sebagai pusat penyebarannya. Sedangkan pendidikan Islam itu sendiri merupakan usaha untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik, baik potensi fisik, ruhani maupun potensi intelektual. Sebagai pusat penyebaran agama Islam di pesantren dituntut untuk mengembangkan fungsi dan perannya, yaitu mengupayakan tenaga-tenaga atau misi-misi agama, yang nantinya diharapkan mampu membawa perubahan kondisi, situasi, dan tradisi masyarakat yang lebih baik.⁶

Pondok pesantren diharapkan tidak hanya berkemampuan dalam pembinaan pribadi muslim yang Islami, tetapi juga mampu mengadakan perubahan dan perbaikan sosial kemasyarakatan. Pengaruh pesantren sangat terlihat positif bila alumnusnya telah kembali ke masyarakat dengan membawa berbagai perubahan dan perbaikan bagi kehidupan masyarakat sekitarnya.⁷

Pendidikan pesantren pada dasarnya merupakan suatu yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan berfikir dan bernalar. Salah satu hal yang penting dalam pendidikan pesantren tidak hanya akan memberikan arahan tetapi juga memberikan ketentuan-ketentuan dalam memilih materi, dan metode mengarahkan santri berkualitas dalam bersifat logis, ilmiah dan bertanggung jawab.⁸

Dan semua itu tidak lepas dari peranan guru yang selalu rela dan ikhlas dalam menumbuhkan kembangkan pendidikan karena Sebagai seorang guru yang sehari-hari mengajar, tentunya tidak jarang dalam menangani santri yang mengalami kesulitan belajar. Banyak santri yang sangat sulit sekali menerima mata pelajaran, baik pelajaran membaca, menulis serta berhitung apalagi yang notabenebenya berapda di lingkungan pesantren yang sehari-harinya dikelilingi dengan *kitab at-Turost* yang masyhur dengan sebutan kitab gundul. Hal ini terkadang membuat guru menjadi frustrasi memikirkan bagaimana menghadapi anak-anak yang mengalami kesulitan belajar.⁹

⁴ Muhammad Hambal Shafwan, "PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN," *Ta'lim unisda* 02, no. 02 (2019): 176–186, <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/1676>.

⁵ Hecksa Manora, "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Edification Journal* 1, no. 1 (2019): 119–125.

⁶ Sholikhun Muhamad, "Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem Boarding School," *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018): 48–64, <http://wahanaislamika.ac.id/index.php/WahanaIslamika/article/view/20/13>.

⁷ Irfan Fauzan and Muslimin, "Efektifitas Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri....," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 1 (2018): 69–80.

⁸ Hasan Bastomi, "Pendidikan Pesantren Dalam Pandangan Kh. Ma'â€™Shum Ahmad Lasem," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (2019): 177–200.

⁹ Zaini Dahlan, "KHAZANAH KITAB KUNING: MEMBANGUN SEBUAH APRESIASI KRITIS Zaini" (2018).

Dari sini kemudian timbulah apa yang disebut kesulitan belajar bukan hanya bagi santri yang memiliki tingkat kemampuan yang rendah saja, tetapi juga dialami oleh santri yang berkemampuan tinggi. Selain itu kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.¹⁰

Maka dari itu untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan manajemen yang rapi yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, bagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup, dan suasana kelas yang kondusif saat proses belajar mengajar. Itu semua sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.¹¹

Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.¹² Hersey dan Blanchard memberikan pengertian bahwa pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui seseorang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi, Manajemen merupakan istilah lain dari pengelolaan yang menurut Suharsimi Arikunto adalah pengadministrasian, pengaturan, dan penataan suatu kegiatan. dan juga dikemukakan oleh parker (stoner & freeman) bahwa manajemen merupakan seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art getting things done through people*). Walaupun esensi manajemen dapat dipandang, baik sebagai proses (fungsi) maupun sebagai tugas (*task*).

Secara umum memang tidak bisa dipungkiri bahwa kualitas pendidikan kita masih sangat rendah. Ini tampak sekali pada komponen pendidikan yang ada baik itu pendidik, sarana dan prasarana, kurikulum, dan dana yang kurang memenuhi standar. Pendidik kita misalnya, banyak yang belum berkualifikasi sebagai pendidik yang profesional karena tuntutan secara akademis belum mereka penuhi. Begitupun sarana dan prasarana yang ada masih jauh dari layak. Kurikulum pendidikan kita masih terjebak pada dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Dan anggaran pendidikan kita masih jauh dari standar.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 3 yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sementara dari luar sistem pendidikan, arus globalisasi dan informasi juga turut memberi pengaruh pada anggapan masyarakat terhadap pendidikan, terutama pendidikan agama. Sehingga fenomena yang muncul adalah memomorduakan pendidikan agama. Padahal, lembaga pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat besar dalam pendidikan nasional. Hal ini disebabkan pendidikan nasional tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai agama. Nilai-nilai ilahiah telah dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan setiap proses pembelajaran di dalam lembaga pendidikan Islam. Selain mendorong siswa dalam aspek keagamaan yang kuat, lembaga pendidikan Islam juga mendalami ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak kalah bila dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum yang sederajat.

¹⁰ D. M. Shafwan, M. H., & Zakariya, "Analisis Model Pendidikan Tauhid Di Pesantren Al-Ikhlash Lamongan," *TSAQAFAH* 17, no. 1 (2021): 141–162.

¹¹ Dr. Sutiono, "Profesionalisme Guru," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 16–25.

¹² M. Hamdi, M., "Konsep Pengembangan Kurikulum," *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 1–13.

Untuk mendukung terlaksananya proses pendidikan yang baik dalam suatu lembaga, maka diperlukan pula sistem pembelajaran yang baik. Karena masyarakat beranggapan bahwa pembelajaran adalah faktor yang dianggap paling penting ketika membahas tentang pendidikan. Dalam menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, diperlukan manajemen yang baik yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pembelajaran yang tersusun dan terlaksana secara rapi juga akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, yang diantaranya adalah peningkatan mutu pendidikan itu sendiri.¹³

Peningkatan mutu merupakan tugas yang paling penting. Walaupun demikian ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka teki. Mutu dianggap sebuah konsep yang membingungkan dan sulit untuk diukur. Mutu dalam pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, sehingga tidak aneh jika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana cara menciptakan institusi yang baik. Peningkatan mutu pendidikan juga merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas manusia, banyak pihak telah berupaya membangun pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui perbaikan manajemen pembelajaran, layanan pendidikan bermutu, pengembangan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Tetapi pada kenyataannya upaya tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Penataan manajemen pendidikan merupakan suatu bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi butuh manajemen yang baik, Manajemen menunjukkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Manajemen telah memungkinkan kita untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam rangka pencapaian suatu tujuan.¹⁴

Manajemen pembelajaran merupakan satu bentuk manajemen yang sangat urgen dalam pendidikan, Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya, guna mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran, sehingga manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan.

Tidak lepas pula peran pembimbing dalam memotivasi santri untuk mengikuti kegiatan agar senantiasa giat dalam belajar, karena motivasi sendiri merupakan salah satu faktor penting. Motivasi akan membuat siswa belajar dengan giat. Menurut Uno motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Pandangan tersebut bisa dipahami bahwa sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila dia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu.

¹³ Idhar Idhar, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 2, no. 1 (2018): 314–328.

¹⁴ Karunia Hazyimara, Nurasia, and Siti Khairani Itsnainy, "Implementation of Affective Domain Assessment in Islamic Religious Education Learning at SDN Rampal Celaket 2 Malang," *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 64–77.

Motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Adapun pendapat Oemar Hamalik, mengatakan bahwa perubahan energy dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, dan itu semua dilakukan setiap waktu oleh pembimbing dikarenakan lingkungan dan juga sistem pendidikan yang berlaku di Asrama MINIKOM dimana setiap kamar ada pembimbing khusus yang menemani santri dalam beraktivitas sehingga gampang dan mudah bagi pembimbing untuk memberikan motivasi kepada mereka.

MINIKOM merupakan salah satu badan otonom yang ada di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, MINIKOM sebagai Asrama bagi santri kecil yang baru mondok, yang mana di dalamnya diajarkan tata cara beribadah mulai dari najis sampai shalat, cara membaca al-Qur'an yang benar dan cara membaca kitab kuning yang sifatnya dasar menggunakan kitab matan *safinatun najah*, hal ini juga tidak lepas dari penanaman akhlaqul karimah sesuai dengan prinsip Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata "Kesopanan Lebih Tinggi Nilainya Daripada Kecerdasan".

Asrama MINIKOM berdiri Semenjak 05 bulan januari tahun 2017 akan tetapi pada saat itu jumlah peserta didiknya sangat sedikit dengan jumlah 40 peserta didik yang tinggal di dua kamar dan dengan jumlah 6 pendidik, pada tahun 2018 peserta didik dan pendidik tetap dengan jumlah yang sama, dan pada tahun 2019 Asrama MINIKOM mengalami perkembangan dengan penambahan peserta didik yang sangat pesat yaitu 578 peserta didik.

Bertambahnya peserta didik menuntut pengelola untuk menambah kamar belajar dan pendidik, adapun penambahan kamar ialah dengan memindahkan Asrama MINIKOM dari Asrama M2KD (*majlis musyawarah kutub ad-diniyah*) ke Asrama A dan H yang jumlah kamarnya 24 kamar, adapun proses perektutan pendidik ialah diambil dari lulusan terbaik pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang sudah melaksanakan tugas mengajar di luar pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dengan diminta untuk kembali ke pondok pesantren dalam rangka mengabdikan mencerdaskan santri pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Pada tahun 2019 jumlah pendidik Asrama MINIKOM Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata mencapai 35 pendidik dengan rincian rata-rata setiap pendidik mempunyai kewajiban mendidik dan membimbing 16 peserta didik.

MINIKOM mengalami perkembangan pesat dari tahun ke-tahun bahkan sampai saat ini, dikarenakan adanya peserta yang sangat banyak MINIKOM dibuatkan Asrama khusus yang di tempatkan di sebelah lapangan Asrama S. mulai dari segi sarana dan prasarana hingga jumlah santri yang mengikuti program ini. Santri lulusan MINIKOM dikenal memiliki akhlak yang baik dan juga memiliki prestasi yang baik di pondok dan di sekolah. Banyaknya lulusan yang dinilai berkualitas, hal ini membuat para pengelola pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata merumuskan agar MINIKOM dijadikan Asrama semua santri baru yang masih kecil.

Asrama MINIKOM Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dibentuk oleh dewan A'wan dengan tujuan membekali santri baru yang masih kecil yang mondok di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dengan program-program dasar pondok yaitu baca Al-Qur'an, baca kitab yang sifatnya dasar menggunakan kitab matan *Safinatun Najah* dan membekali santri tentang tata cara beribadah yang benar dan baik.

Lulusan yang berkualitas merupakan salah satu bentuk dari meningkatnya mutu pendidikan di suatu lembaga, dimana lembaga tersebut pasti memiliki manajemen yang baik, terutama dalam pembelajarannya, karena pembelajaran adalah aspek terpenting dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Atas dasar inilah, peneliti tertarik untuk meneliti penyebab meningkatnya mutu pendidikan di MINIKOM dilihat dari aspek manajemen pembelajarannya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen inti atau kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara kredibilitas, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada kesimpulan umum atau generalisasi.¹⁵

Data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Peneliti membagi dua macam data; data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer: Data ini diperoleh dengan hasil wawancara ringan peneliti dengan pembina Asrama MINIKOM Wahyudi Efendi, ketua Asrama Moh. Sandi utama, dan wakil ketua Asrama Miftahussurur as-Shiddiqi, dan beberapa tenaga pendidik yang ditemui saat itu. Selain melakukan wawancara ringan, peneliti juga berdiskusi dengan harapan dapat memperoleh data dengan banyak dan mendalam.
- b. Data Sekunder: Data ini diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi peneliti selain itu data pendukung lain diperoleh dari buku pedoman, materi pelajaran, jadwal kegiatan, silabus, semua perangkat pembelajaran, dan poster pendaftaran yang ada di Asrama MINIKOM Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan pembelajaran Matan Kitab *Safinatun Najah* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning Di Asrama MINIKOM

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori dan metode untuk merancang agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah penting untuk mencapai keberhasilan. Apabila rencana pembelajaran disusun secara baik akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁶

Pengelola asrama MINIKOM Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam satu tahun baik perencanaan pembelajaran ataupun perencanaan evaluasi, perencanaan ini melalui rapat koordinasi dengan ketua pengurus dan semua jajaran asatidz Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Perencanaan ini dirancang jauh sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Pengelola asrama MINIKOM Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata merencanakan pembelajaran sebagai berikut :

1. Merencanakan agar pendidik menjadi teman peserta didik secara terus menerus karena hal ini sangat menunjang keberhasilan peserta didik karena pendidik diharapkan menjadi pengganti dari orang tua peserta didik.
2. Merencanakan untuk Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan cara melaksanakan pembelajaran di alam bebas dan juga selalu menyajikan cerita-cerita menarik sebagai hiburan bagi peserta didik agar tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di asrama MINIKOM.

¹⁵ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

¹⁶ Drs. H. Martinis Yamin, M.Pd, *Manajemen Pembelajaran Kelas: strategi meningkatkan mutu pembelajaran*, Cetakan kedua, (ciputat: GP Pres 2012), 124

3. Menerapkan motivasi belajar yang menyenangkan dan berkelanjutan dengan cara selalu memberikan reward setelah dilaksanakan evaluasi sehingga peserta didik selalu semangat untuk belajar dan mengikuti evaluasi.

Dari paparan data yang telah dijelaskan terkait perencanaan pembelajaran Matan Kitab *Safinatun Najah* di asrama MINIKOM sudah sangat sesuai dengan teori-teori yang ada pada buku manajemen pembelajaran sehingga tidak perlu diragukan lagi dalam menjalankan program baca kitab pada anak usia dini dapat dicerna dengan baik dan tidak perlu menggunakan banyak waktu dalam mencapai target pembelajaran yang ada di MINIKOM.

2. Pelaksanaan pembelajaran Matan Kitab *Safinatun Najah* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning Di Asrama MINIKOM

Berdasarkan penemuan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di asrama MINIKOM Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata sebagai berikut :

1. Kebersamaan pendidik dengan peserta didik asrama MINIKOM selama 24 jam.

Orang Tua sangat berperan penting Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah terutama Orang tua yang mempunyai anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama mungkin lebih ekstra perhatian terhadap kemajuan dan perkembangan belajar anak. Salah satu bentuk perhatian itu adalah mendampingi mereka ketika belajar di rumah. Banyak sekali yang dapat dilakukan orang tua terhadap belajar anak di rumah, disinilah pendidik asrama MINIKOM hadir mengganti posisi orang tua karena status mereka sebagai bapak asuh.

Membimbing anak **dalam belajar** berarti membantu anak untuk mencapai tujuan tertentu secara optimal dan membantu anak menjadi orang yang sukses terutama Dalam hal belajar, tujuan tertentu dimaksud adalah segala upaya membantu anak untuk mencapai prestasi belajar secara optimal. Upaya ini dapat dilakukan oleh orang tua atau pengganti orang tua yang ada di lingkungan rumah tangga.

Keikutsertaan orang tua dalam belajar anak diawali dengan pemahamannya orang tua terhadap jadwal pelajaran anak, gaya belajar anak dan semangat belajar anak. Orang tua juga hafal daftar pelajaran si anak dalam satu minggu. Biasanya, jadwal pelajaran anak ditempel di dinding kamar mereka atau ditulis pada papan kecil yang sudah disediakan.

Orang tua yang menguasai mata pelajaran anak yang dipelajari di sekolah tentu akan mudah membantu mereka jika mengalami kesulitan belajar. Kadang-kadang orang tua memerlukan media untuk membantu anak belajar di rumah. Salah satu media yang digunakan adalah papan tulis kecil. Banyak sekali yang bisa dilakukan dengan papan tulis ini. Tempatkan papan tulis ini dekat dengan meja belajar dan mudah dilihat agar anak dengan mudah membacanya.

Orang tua yang mengetahui mata pelajaran yang kurang dikuasai putra mereka akan senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anak mereka. Pengetahuan orang tua terhadap penguasaan anak terhadap materi belajar diperoleh melalui berkas nilai yang diberikan oleh guru. Jika ada nilai ulangan yang tidak tuntas berarti anak belum menguasai materi pelajaran. Nah, disinilah Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendampingi anak Belajar di Rumah terutama untuk pelajaran setingkat Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Pertama.

Memberikan dukungan kepada anak dalam proses belajar merupakan salah satu contoh motivasi yang dapat dilakukan orang tua bagi anaknya. Akan tetapi, dalam kenyataannya, masih banyak orang tua yang tidak mengetahui bagaimana cara mendukung

anak-anak dalam meraih mimpi-mimpi mereka hal ini disebabkan rendahnya pendidikan orang tua, dalam hal ini pendidik MINIKOM sangat berperan penting dalam mengantarkan peserta didik menuju kesuksesan karena mereka senantiasa memberikan dukungan, mengapresiasi, membantu kesulitan peserta didik dalam belajar.

Kebersamaan pendidik asrama MINIKOM mempunyai dampak yang sangat besar dalam menciptakan kesuksesan peserta didik yang ada di asrama MINIKOM karena mereka melebihi orang tua dari berbagai aspek, terutama dari bidang keilmuan karena tidak semua orang tua bisa membantu tugas peserta didik dan mencari solusi dari masalah yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar, akan tetapi pendidik yang ada di asrama MINIKOM sudah dianggap mampu menjadi pendidik, teman belajar, membantu tugas sekolah dan mencari solusi dari berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

2. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam pembelajaran peserta didik sering mengalami kejenuhan dalam belajar oleh karena pendidik dituntut untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didiknya dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi. Tugas utama seorang pendidik adalah membelajarkan peserta didik. Ini berarti bahwa bila pendidik bertindak mengajar, maka diharapkan peserta didik belajar. Namun adakalanya didalam kegiatan belajar mengajar sering ditemukannya masalah-masalah yang berkenaan dengan belajar yang dialami peserta didik tersebut.

Salah satu faktor internal dalam pembelajaran adalah kejenuhan yang dialami peserta didik saat belajar. Oleh karena itu Seorang pendidik hendaknya bisa menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didiknya agar tercapainya tujuan pembelajaran, diantara pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan belajar di alam bebas.¹⁷

Pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) adalah salah satu metode pembelajaran yang aktivitas belajarnya berlangsung di luar kelas seperti; pembelajaran yang dilaksanakan di taman, lapangan sekolah, kebun dan lain-lain dengan tujuan untuk belajar sambil menikmati udara sejuk dan bebas, melibatkan pengalaman langsung serta menantang semangat petualangan siswa agar lebih akrab terhadap lingkungan.

Metode pembelajaran di luar kelas merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam. Peserta didik diarahkan untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan peserta didik duduk berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab peserta didik dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.

Hal yang membuat peserta didik di asrama MINIKOM Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata selalu semangat dan tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di asrama MINIKOM Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata ialah karena pendidik selalu menyajikan cerita-cerita menarik setiap tatap muka diakhir pertemuan seperti cerita para nabi, sahabat, pahlawan, cerita motivasi dan cerita-cerita menarik lainnya.

Adapun pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di asrama MINIKOM Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata ialah dimulai dari pendidik mengucapkan salam saat masuk kelas kemudian pendidik membaca doa bersama peserta didik dengan harapan agar Allah mempermudah urusan dan memberikan jalan yang terbaik lalu pendidik mengabsen

¹⁷ Erwin Widiasworo, *Strategi & metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas* (Ar-Ruzz Media)

peserta didik, setelah itu pendidik mengulas singkat materi yang sudah dijelaskan kemaren agar peserta didik tidak lupa pada materi yang sudah dipelajari di hari sebelumnya, kemudian pendidik mulai menjelaskan materi dan peserta didik menyimak penjelasan dengan baik dan seksama, pendidik memberikan waktu untuk bertanya bagi peserta didik yang kurang jelas atau tidak memahami terhadap materi yang disampaikan pendidik, sebelum mengakhiri pertemuan pendidik selalu menyisipkan cerita-cerita pendek agar peserta didik tidak jenuh mengikukti kegiatan belajar mengajar, setelah itu pendidik doa bersama peserta didik dengan harapan ilmu yang sudah dipelajari menjadi ilmu yang barokah dan manfaat, kemudian pendidik keluar kelas dengan mengucapkan salam.

3. Menerapkan motivasi belajar yang menyenangkan dan berkelanjutan.

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*) atau alat pembangun kesediaan, dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan. Baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar itu tercapai.¹⁸

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar peserta didik dan sebaliknya minimnya motivasi akan melemahkan semangat belajar peserta didik. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang peserta didik yang belajar tanpa motivasi (kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal.¹⁹

Menyikapi karakteristik ini, guru harus menyusun strategi yang tepat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui perencanaan pembelajaran. Salah satu cara yang dilakukan, melalui penerapan pembelajaran dengan mengintegrasikan dengan hal yang disenangi oleh peserta didik dalam kata lain peserta didik yang mencapai target bisa bermain bola, main *game* dan nonton film motivasi dan perjuangan dalam hal itu membuat hati peserta didik senang dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Peserta didik yang berprestasi akan merasa senang jika dikasih hadiah atau penghargaan oleh pendidik, Hal ini akan sangat memicu siswa untuk lebih giat dalam berprestasi, dan bagi siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar atau bahkan mengungguli siswa yang telah berprestasi.

Penghargaan berupa kupon bermain sepak bola, futsal, bermain *game* dan nonton film motivasi dan perjuangan yang diterapkan di asrama MINIKOM pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata panaan palengaan pamekasan terbukti Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar. Strategi ini dianggap sangat memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik, khususnya bagi mereka yang secara prestasi tertinggal oleh siswa lainnya.

Motifasi yang diterapkan oleh pengelola asrama MINIKOM sangat disenangi dan digemari oleh peserta didik sehingga peserta didik di asrama MINIKOM berlomba-lomba untuk mendapatkan kupon untuk bisa bermain dan nonton film oleh karena itu mereka selalu semangat belajar, menghafal materi dan mengikuti evaluasi.

Motivasai yang diberikan oleh pengelola asrama MINIKOM tidak hanya berbentuk motivasi yang menyenangkan akan tetapi berbentuk motivasi yang berkelanjutan yang mana peserta didik yang lulus disetiap evaluasi berhak mengikuti *International Event* yang

¹⁸ Yoram Nakamnanu, *Motivasi & Hasil Belajar Siswa*, (Kresna Bina Insan Prima, 2017), 45.

¹⁹ Imas Kurniasih, *Sukses Mengajar panduan Lengkap Menjadi Guru Kreatif Dan Inovatif* (Tanggerang: 2012), 60.

dikemas dengan pekan ngaji dalam rangka *Ta'yidul maharah* semua program akselerasi yang ada di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, motivasi ini tidak hanya ditunggu oleh peserta didik akan tetapi juga sangat didambakan oleh wali peserta didik.

Program *International Event* pekan ngaji digelar di di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dengan maksud (1) pengukuhan lulusan program akselerasi lembaga badan otonom (2) mempromosikan dan mempublikasikan program akselerasi lembaga otonom (3) international event dengan prinsip *Entertaining, Improvement, Innovation, Motivation, Education* dan *Publishing* (4) ajang pembuktian kemampuan, kreativitas dan prokduktivitas santri dalam menjawab tuntutan ilmu pengetahuan dan tantangan zaman serta kebutuhan dunia kerja.

3. Pelaksanaan evaluasi Matan Kitab *Safinatun Najah* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning Di Asrama MINIKOM

Evaluasi sebagai alat pengukur ketercapaian tujuan mata pelajaran ketika pembelajaran sudah dilaksanakan, evaluasi sebagai pengukur apakah target pembelajaran sudah dicapai atau masih belum, evaluasi membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapan masing-masing peserta didik.

Adapun evaluasi yang dilaksanakan di Asrama MINIKOM Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata sebagai berikut:

- a. Evaluasi mingguan yaitu dengan cara lisan dimana pendidik menanyakan pada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari dalam satu minggu, evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari, adapun yang mengevaluasi ialah guru pendidik masing-masing.
- b. Evaluasi bulanan dengan cara menampilkan materi yang sudah dipelajari dalam waktu satu bulan di LCD proyektor, evaluasi ini guna mengetahui sejauh mana peningkatan peserta didik dalam waktu satu bulan, evaluasi ini dilaksanakan oleh pendidik secara acar agar pendidik mengetahui keberhasilan peserta didik di kelas yang lain.
- c. Evaluasi setiap semester dimana evaluasi ini menggunakan tulis dan peserta didik menjawab setiap soal yang diambil dari materi yang sudah dipejari dalam satu semester, evaluasi ini guna memindahkan peserta didik yang lulus ke kelas yang lebih tinggi.
- d. Evaluasi akhir tahun yang mana evaluasi ini dilaksanakan setelah sepuluh bulan, evaluasi ini untuk menentukan peserta didik yang berhak mengikuti *Ta'yidul maharah* yang dikemas dengan pekan ngaji international event yang dilaksanakan setiap tahun oleh pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.

Dalam paparan analisis data yang ada di asrama MINIKOM menurut peneliti sudah bagus karena sudah sesuai dengan pedoman yang ada di buku-buku dan juga hampir mirip dengan yang ada di kajian terdahulu yang mana dalam menjalankan program sesuai dengan teori-teori yaitu berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, namun yang membedakan mungkin dalam penerapannya karena harus menyesuaikan dengan kondisi lapangan masing-masing. Dan juga memang sebuah keharusan bagi instansi pendidik untuk selalu mengakomodir programnya sesuai dengan teori pendidikan sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dan salah satu keunggulan dalam program baca kitab *Safinatun Najah* yang ada di asrama MINIKOM dengan program-program yang lain adalah intennya pembimbing dalam menemani peserta didik selama 24 jam, sehingga yang awalnya butuh sosok orang tua sudah bisa digantikan oleh pembimbing, hal ini menurut peneliti sangat membantu bahkan bisa

menjadi penunjang bagi kesemangatan siswa dalam belajar dan pelajaran dapat terserap bukan hanya dalam waktu pembelajaran namun juga bisa kapanpun.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran di asrama MINIKOM dimana pengelola merencanakan agar pendidik menemani peserta didik selama 24 jam, merencanakan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan merencanakan evaluasi yang tidak membosankan dan tidak menakutkan bagi peserta didik.
2. Pelaksanaan pembelajaran di asrama MINIKOM sebagai berikut:
 - a. Kebersamaan pendidik dengan peserta didik asrama MINIKOM selama 24 jam/ terus menerus. Yang mana kebersamaan pendidik ini sangat berperan penting dalam kesuksesan peserta didik, karena beberapa hal berikut : (a) kebersamaan pendidik mengganti posisi orang tua (b) pendidik dapat membantu tugas-tugas sekolah peserta didik (c) pendidik mencari solusi yang dialami peserta didik dalam dunia pendidikan.
 - b. Pendidikan yang dilaksanakan di asrama MINIKOM adalah Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan memperhatikan tempat belajar yang mana pendidik melaksanakan pembelajaran di alam bebas dengan menikmati indahnya alam dan menghirup udara segar dan juga dengan menyajikan cerita-cerita menarik dalam tiap pertemuan sebelum menutup dengan doa sehingga peserta didik tidak bosan dan selalu semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
 - c. Menerapkan motivasi belajar menyenangkan dan berkelanjutan. Dimana pendidik selalu memberikan *reward* dan penghargaan yang menyenangkan dan istimewa kepada peserta didik. Adapun penghargaan yang menyenangkan ialah berupa kesempatan untuk bermain futsal, sepak bola, nonton film perjuangan dan main *game*, adapun penghargaan yang istimewa adalah dengan memberikan penghargaan bisa ikut international event pekan ngaji yang mana acara ini menjadi acara kebanggaan santri pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata karena pada acara ini santri bisa menampilkan kemampuan dan kreatifitas dihadapan ratusan ribu manusia dari berbagai negara.
3. Pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan di asrama MINIKOM ada yang sifatnya mingguan dengan tes lisan, ada yang bulanan dengan menggunakan LCD proyektor, ada yang tiap semester untuk menentukan kenaikan kelas dan ada yang tahunan yaitu evaluasi untuk menentukan peserta didik yang berhak mengikuti *Ta'yidul Maharah* yang dikemas dengan pekan ngaji international event.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, Hasan. "Pendidikan Pesantren Dalam Pandangan Kh. Maâ€™TMShum Ahmad Lasem." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (2019): 177–200.
- Dahlan, Zaini. "KHAZANAH KITAB KUNING: MEMBANGUN SEBUAH APRESIASI KRITIS Zaini" (2018).
- Fauzan, Irfan, and Muslimin. "Efektifitas Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri...." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 1 (2018): 69–80.
- Hamdi, M., M. "Konsep Pengembangan Kurikulum." *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 1–13.
- Hartono, Yudi. "Model Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Bangsa Di Indonesia Dari Masa Ke

- Masa.” *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 7, no. 01 (2017): 34–48.
- Hazyimara, Karunia, Nurasia, and Siti Khairani Itsnainy. “Implementation of Affective Domain Assessment in Islamic Religious Education Learning at SDN Rampal Celaket 2 Malang.” *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 64–77.
- Idhar, Idhar. “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik.” *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 2, no. 1 (2018): 314–328.
- Manora, Hecksa. “Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Edification Journal* 1, no. 1 (2019): 119–125.
- Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nurkholis. “PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto” 1, no. 1 (2013): 24–44.
- Shafwan, M. H., & Zakariya, D. M. “Analisis Model Pendidikan Tauhid Di Pesantren Al-Ikhlash Lamongan.” *TSAQAFAH* 17, no. 1 (2021): 141–162.
- Shafwan, Muhammad Hambal. “KONSEP AL-QUR’AN TENTANG KECERDASAN EMOSIONAL DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM.” *STAIKA* 04, no. 02 (2021): 128–141. <http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/45>.
- . “PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN.” *Ta’lim unisda* 02, no. 02 (2019): 176–186. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/1676>.
- Sholikhun Muhamad. “Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem Boarding School.” *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018): 48–64. <http://wahanaislamika.ac.id/index.php/WahanaIslamika/article/view/20/13>.
- Sutiono, Dr. “Profesionalisme Guru.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 16–25.